

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *SARS-CoV-2*. Pada beberapa pasien *COVID-19*, penyakit ini menimbulkan gejala. Gejala penyakit ini terdiri dari demam, batuk dan kesulitan bernafas (Mc Michael *et al.*, 2020). Pada beberapa pasien, *COVID-19* tidak menunjukkan gejala apapun atau biasa disebut Orang Tanpa Gejala (OTG) (Gao *et al.*, 2021). Tingkat keparahan dapat bertambah seiring bertambahnya umur serta penyakit penyerta seperti hipertensi, penyakit jantung, kanker dan juga penyakit paru-paru kronis (*World Health Organization*, 2020). Pada awal Tahun 2020, *COVID-19* menyebar secara global sehingga *World Health Organization* menyatakan *COVID-19* sebagai pandemi global (Mc Michael *et al.*, 2020). Di Indonesia, kasus Covid pertama kali terjadi pada tanggal 2 Maret 2020. Pandemi *COVID-19* memberikan dampak besar bagi masyarakat mulai dari kegiatan pembelajaran, bekerja serta ibadah. Seluruh kegiatan yang dilakukan secara luring dilakukan secara daring dari rumah.

Kasus aktif penularan *COVID-19* terus mengalami kenaikan semenjak kasus pertama terdeteksi. Untuk menghadapi hal ini, Pemerintah Indonesia melakukan beberapa kebijakan serta menerapkan protokol kesehatan untuk memutuskan rantai penyebaran *COVID-19* di Indonesia (Departemen Kesehatan, 2020). Protokol kesehatan *COVID-19* meliputi 5M yaitu, memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas (Kementerian Kesehatan, 2021). Pemerintah mengevaluasi jalannya protokol kesehatan *COVID-19* dengan dilakukan inspeksi mendadak di jalanan dan memberikan masker gratis bagi masyarakat

yang tidak memakai masker. Harapan dari pemberlakuan protokol kesehatan di setiap daerah adalah penurunan angka penularan *COVID-19*.

Penurunan angka penularan *COVID-19* dapat dicapai jika masyarakat patuh terhadap protokol kesehatan. Hingga saat ini, tingkat kepatuhan masyarakat Indonesia terhadap protokol kesehatan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan kasus aktif *COVID-19* pada tahun 2020-2022. Pada pertengahan 2021, virus *COVID-19* mengalami mutasi sehingga muncul varian baru yang disebut *varian delta*. Munculnya varian Delta mengakibatkan kasus aktif serta kematian akibat *COVID-19* meningkat secara signifikan.

Berdasarkan grafik *worldometer*, tercatat kasus harian *COVID-19* tertinggi di Indonesia terjadi pada tanggal 15 Juli 2021 sebesar 56.575 kasus. Kasus harian tercatat paling rendah pada 22 November 2021 yaitu sebesar 186 kasus. Pada 7 Februari 2022 Satuan Gagasan Penanganan *COVID-19* tercatat 4.542.601 kasus dengan kenaikan harian 26.121 kasus. Kasus aktif terus bertambah signifikan dengan bertambahnya varian virus corona baru pada akhir tahun 2021 yaitu *varian omicron*. Munculnya varian *omicron* menggerakkan Kementerian Dalam Negeri mengeluarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 06 Tahun 2022 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Wilayah Jawa dan Bali pada 2 Februari 2022. Setelah 7 hari pemberlakuan kegiatan masyarakat dilaksanakan, kasus harian baru *COVID-19* tetap mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh ketidakdisiplinan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan *COVID-19* (Simela, 2021).

Data kasus aktif *COVID-19* pada 15 Februari 2022 tercatat sebanyak 444.682 (9,2%) berasal dari Jawa Timur. Saat ini, Jawa Timur berada di peringkat ke-4 se-Indonesia untuk angka penularan *COVID-19* tertinggi. Tingkat kematian (*case fatality rate*) akibat *COVID-19* di Jawa Timur bahkan

mencapai 6,92 %. Temuan ini mengakibatkan Jawa Timur memiliki *case fatality rate* tertinggi di seluruh Indonesia pada 1 November 2021 (Satgas *COVID-19*, 2022). Berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 pada data 9 Januari 2022, persentase kepatuhan di kelurahan/desa yang ada di Jawa Timur untuk memakai masker hanya sebesar 16,31%, dan kepatuhan untuk menjaga jarak dari kerumunan hanya sebesar 20,44%. Dengan persentase tersebut, kepatuhan masyarakat masih berada pada tingkat yang rendah (<75%). (Satuan Tugas Penanganan *COVID-19*, 2022). Kesimpulan yang didapatkan bahwa di Jawa Timur kesadaran terhadap kepatuhan protokol kesehatan *COVID-19* masih rendah.

Tingkat kepatuhan seseorang pada protokol Kesehatan *COVID-19* dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor rendahnya kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan *COVID-19* adalah kurangnya pengetahuan tentang bahaya dari *COVID-19* serta pencegahannya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerapkan protokol kesehatan. Pada sebuah penelitian ditemukan, pengetahuan seseorang terkait *COVID-19* berbanding lurus dengan sikap seseorang dalam menghadapi kondisi pandemi (Sari, *et.al* 2020). Penelitian Sari dkk. (2020) untuk pengumpulan data pengetahuan masyarakat dan kepatuhan menggunakan masker melalui kuesioner. Metode yang digunakan untuk analisis data kuantitatif menggunakan ujian hubungan *chi-square*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Zhong *et al.* (2020) yang melakukan *survey online* di China dengan mengisi beberapa kuesioner tentang data sosial demografi, kesehatan mental, sosial dan dukungan keluarga, serta pengaruh kesehatan mental terhadap perubahan gaya hidup. Pengujian data menggunakan SPSS dengan metode analisis *Chi-square test*. Pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa kepatuhan seseorang untuk mencegah *COVID-19* dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikapnya. Menurut

hasil penelitian di Jawa Tengah yang dilakukan oleh Sari dkk. (2020), mendapat hasil nilai $p = 0,004 (<0,05)$ dan X^2 hitung $15,331 > X^2$ tabel didapatkan kesimpulan adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran *COVID-19*. Penelitian lain tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap kebijakan pembatasan sosial sebagai upaya pencegahan penularan *COVID-19* yang dilakukan oleh Yanti dkk. (2020) yang pengumpulan data menggunakan kuesioner *online*, menunjukkan hasil bahwa individu dengan pengetahuan baik memiliki sikap positif dan perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan *COVID-19*.

Seluruh Indonesia termasuk Kabupaten Jombang telah diberlakukan protokol kesehatan *COVID-19* dan berbagai kebijakan pencegahan penularan *COVID-19*. Saat ini masih banyak masyarakat yang tidak patuh pada protokol kesehatan *COVID-19*, seperti tidak memakai masker. Beberapa masyarakat beranggapan tidak perlu menggunakan masker dengan alasan sudah menjalankan vaksin *COVID-19*. Hingga saat ini, kasus *COVID-19* di Kabupaten Jombang tercatat 12.528 kasus harian. Kasus *COVID-19* di Kecamatan Jombang mencapai total 2530 kasus. Jumlah ini merupakan jumlah terbanyak dibandingkan dengan Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Jombang. Pada 7 Februari 2022 tercatat kasus *COVID-19* varian *omicron* mencapai 23 kasus aktif. Jumlah ini, membuat Kecamatan Jombang menjadi zona merah penyebaran *COVID-19* (Dinkes Jombang, 2022).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, profil pengetahuan seseorang terkait *COVID-19* memiliki pengaruh pada sikapnya dalam mematuhi protokol kesehatan *COVID-19*. Kenaikan kasus *COVID-19* yang cukup signifikan yang terjadi di Kecamatan Jombang, perlu dievaluasi penyebabnya, agar dapat menjadi bahan evaluasi bersama sehingga kasus aktif *COVID-19* dapat menurun penularannya. Oleh karena itu peneliti

tertarik mengetahui profil pengetahuan dan tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan *COVID-19* di Kecamatan Jombang yang akan diukur menggunakan kuesioner serta diuji dengan metode *chi-square test*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil pengetahuan terhadap protokol kesehatan *COVID-19* di Kecamatan Jombang?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan *COVID-19* di Kecamatan Jombang?
3. Bagaimana hubungan profil pengetahuan dan tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan *COVID-19* di Kecamatan Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profil pengetahuan protokol kesehatan *COVID-19* di Kecamatan Jombang
2. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan protokol kesehatan *COVID-19* di Kecamatan Jombang
3. Untuk Mengetahui hubungan profil pengetahuan dan tingkat kepatuhan terhadap protokol *COVID-19* di Kecamatan Jombang.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penulis menetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut: Terdapat hubungan profil pengetahuan dan tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan *COVID-19* di Kecamatan Jombang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai profil pengetahuan dan tingkat kepatuhan terhadap protokol *COVID-19* sehingga dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari

2. Bagi Fakultas

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi civitas akademik, yaitu para mahasiswa, staff, dan dosen. Serta dapat dimanfaatkan sebagai gambaran dan sumber informasi untuk dikembangkan menjadi penelitian lanjutan.

3. Bagi Penyelenggara Kesehatan

Diharapkan dari hasil penelitian dapat memberikan gambaran informasi terkait profil pengetahuan dan tingkat kepatuhan terhadap protokol Kesehatan *COVID-19* sebagai upaya untuk meningkatkan edukasi, serta promosi kesehatan di masyarakat terutama di Kecamatan Jombang.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian dapat memberikan wawasan peneliti tentang hubungan profil pengetahuan dan tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan *COVID-19*.